

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini dunia usaha mengalami perkembangan yang luar biasa. Terlebih dengan munculnya arus globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas yang telah disetujui oleh WTO (*World Trade Organization*) sebagai penguasa perdagangan dunia. Perkembangan dalam dunia usaha ini diiringi dengan peningkatan peran laporan keuangan, yang merupakan catatan sistematis bukti aktivitas dan kondisi perusahaan, sekaligus menjadi pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Jamil, 2009).

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan, dan juga digunakan untuk mengukur posisi finansial perusahaan. Pada umumnya perusahaan kecil maupun perusahaan besar ingin berkembang dan tentunya membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Altan *et al.*, 2011).

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan memberikan efek positif terhadap perusahaan dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Para investor akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat rasio-rasio keuangan suatu perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan, dimana terdapat pengaruh hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan nilai perusahaan (Kurniawan, 2016).

Dengan adanya laporan keuangan dari perusahaan, investor dapat menganalisis variabel-variabel maupun rasio keuangan mana yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti selisih kurs, indikator keuangan positif dan *leverage*. Faktor-faktor rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai signal bagi para investor untuk memprediksi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan nilai perusahaan (Wihardjo, 2014).

Selisih kurs seringkali dianggap masih memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurs (*Exchange Rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Perusahaan dapat menghindari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai kurs dengan cara melunasi atau meminta pelunasan langsung (transaksi tunai) atau dengan melakukan operasi *hedging*. Perusahaan yang melakukan transaksi kas valuta asingnya relatif besar, manajemen menyadari bahwa risiko transaksi tersebut relatif tinggi terutama terhadap fluktuasi nilai tukar. Karena itu manajemen perusahaan harus mengendalikan *transaction exposure* dengan melakukan *hedging* (memberikan nilai lindung terhadap valuta) (Sandyawati, 2011).

Fluktuatifnya nilai kurs diindikasikan mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengalami kerugian ataupun memperoleh laba selisih kurs. Timbulnya pelaporan laba atau rugi selisih kurs disebabkan karena adanya perbedaan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian. Perusahaan-perusahaan melakukan transaksi valuta asing dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek setelah dikonversi menjadi rupiah, yaitu untuk membayar gaji karyawan, membayar pajak dan biaya-biaya rutin, maupun dalam rangka melakukan penempatan dana atas kelebihan likuiditasnya. Oleh karena itu selisih kurs tetap

dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan (Jamil, 2009).

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan selain selisih kurs yang juga diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain perubahan dalam laba per lembar saham, arus kas, dan pendapatan. Ketiga komponen ini seringkali menjadi pertimbangan utama oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya disebuah perusahaan. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut disebut sebagai indikator keuangan positif oleh Ou dan Penman (1989) dalam Jamil (2009).

Informasi mengenai arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Karena aktivitas investasi dilakukan oleh investor didalam suatu perusahaan, sehingga prospek arus kas mereka akan dipengaruhi oleh arus kas perusahaan tersebut. Sebagaimana komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, laporan arus kas dikatakan ada kandungan informasinya bila dengan menggunakan informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi-transaksi yang dilakukan oleh investor menyebabkan perubahan harga atau return saham. Dengan demikian, untuk mengetahui kandungan informasi komponen individu arus kas dapat dilakukan dengan menguji pengaruh informasi tentang komponen individu arus kas terhadap nilai perubahan harga saham (*return* saham) (Pasera dan Onoyi, 2014).

Reaksi seorang investor juga dipengaruhi oleh informasi tentang profitabilitas perusahaan yang menjadi calon *investee*-nya. Jumlah laba bersih seringkali digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas tersebut. Namun laba bersih itu sendiri dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran beragam. Selain itu, *trend* laba bersih mungkin sulit dievaluasi hanya dengan menggunakan laba bersih, jika telah terjadi perubahan yang signifikan dalam ekuitas pemegang saham perusahaan (Jamil, 2009). Jadi, profitabilitas perusahaan biasanya dinyatakan sebagai laba per saham.

Laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2010). *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham menurut Tandelilin “jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”.

Indikator keuangan positif yang lain menurut Ou dan Penman (1989) dalam Jamil (2009) adalah perubahan pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang (kas) yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Seandainya setelah ada aliran masuk dana (kas) sebagai pendapatan perusahaan tidak jadi diteruskan, kas yang masuk tersebut jelas tidak akan dikembalikan ke konsumen dan juga tidak ke kreditor. Satu-satunya kemungkinan adalah dikembalikan ke pemilik. Karena perusahaan berlangsung terus-menerus (*going concern*) dan jika perusahaan tidak segera mengembalikan kas tersebut ke pemilik, berarti bahwa begitu perusahaan memperoleh pendapatan maka pada saat itu “utang” perusahaan kepada pemilik bertambah sebesar pendapatan tersebut. Utang perusahaan kepada pemilik disebut ekuitas. Jika pendapatan perusahaan besar, maka modal yang notabene adalah “piutang” investor juga akan semakin besar. Kondisi tersebut akan memotivasi investor untuk memperbesar jumlah investasinya dalam perusahaan melalui penyertaan dalam saham perusahaan karena kemungkinan dimasa mendatang keadaan atau kinerja perusahaan akan lebih baik lagi. Hal ini mengakibatkan harga saham naik, sehingga nilai saham perusahaan pun merangkak naik.

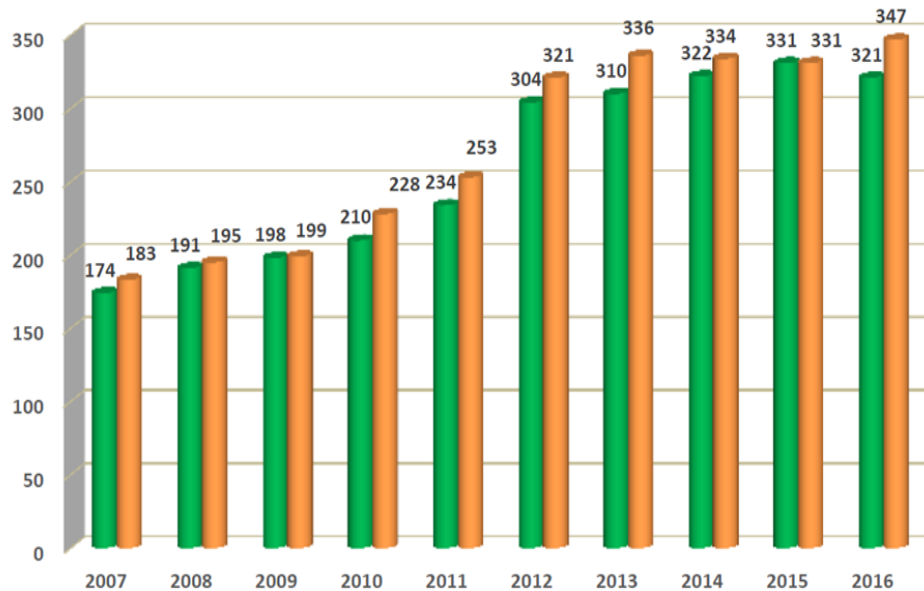
Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan selain selisih kurs dan indikator keuangan positif yang juga diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana menurut Martono dan Harjito (2008) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi rentan terhadap kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam akan mengalami kebangkrutan karena penggunaan utang yang berlebihan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kerugian yang timbul tidak hanya ditanggung oleh perusahaan tetapi juga ditanggung oleh para pemegang saham dan investor. Kerugian tersebut dapat berupa pengurangan dividen atau kebangkrutan perusahaan akibat tidak dapat membayar beban tetap. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menurun karena dianggap mengurangi kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan semakin rendah nilai perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016).

Selain memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari analisis fundamental perusahaan, banyak investor akan memilih perusahaan yang dapat dipercaya. Investasi pada pasar modal syariah sekarang menjadi sorotan dari para investor. Unsur-unsur syariah yang ditanamkan pada investasi syariah ini yang menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Aziz (2010), menyatakan bahwa pada pasar modal syariah kegiatan emisi, kegiatan perdagangan, pengelolaan, dan kegiatan lainnya akan diawasi oleh Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Berikut perkembangan nilai perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index*

:

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Perusahaan



Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik diatas ditunjukkan bahwa perkembangan nilai perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* dari tahun ke tahun mengalami pasang surut, dimana menurut Prastuti (2016) dalam Sulistyanti (2017), mengemukakan ketika nilai perusahaan yang tidak stabil maka perusahaan akan dianggap mengalami penurunan oleh para investor. Hal ini tentunya menjadikan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor. Banyak para investor yang akan menjual kembali saham yang telah ditanamkan sehingga modal perusahaan berkurang dan kesulitan melakukan operasional perusahaan.

Naik turunnya jumlah emiten ini disebabkan karena perusahaan yang tidak konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga dikeluarkan dari indek saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Penelitian mengenai nilai perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada *Jakarta Islamic Index*. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya

yaitu: Pasera dan Onoyi (2014), dan Jamil (2009), penelitian ini mereplika dari penelitian diatas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Pasera dan Onoyi (2014), perbedaannya pada variabel dan tahun penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Pasera dan Onoyi (2014) adalah selisih kurs, dan indikator keuangan positif. Terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu variabel *leverage*. Dengan alasan, dimana menurut Martono dan Harjito (2008) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan semakin rendah nilai perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini variabel independennya adalah selisih kurs, indikator keuangan positif, dan *leverage*. Sampel penelitian Pasera dan Onoyi (2014) yaitu nilai perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel nilai perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dan dengan mempertimbangkan relevansi topik yang dipilih, kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016**. Penelitian ini membatasi terhadap faktor yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, yakni pelaporan selisih kurs, indikator keuangan positif, dan *Leverage*. Alasan *Jakarta Islamic Index* (JII) dipilih sebagai obyek penelitian lebih kepada kepentingan studi, disamping menambah wacana mengenai kinerja *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai *benchmark* investasi syariah atau indek syariah.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Periode pengamatan yang digunakan selama empat tahun, yaitu tahun 2013-2016.
3. Variabel yang diteliti meliputi selisih kurs, indikator keuangan positif, dan *leverage*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaporan selisih kurs berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah perubahan total arus kas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah perubahan laba per saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah perubahan pendapatan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?
5. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pelaporan selisih kurs terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh total arus kas terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba per saham terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perubahan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Jakarta Islamic Index (JII), memberikan kontribusi yang akan mendukung suatu teori atau perkembangan teori dalam literatur akuntansi laporan keuangan dan manajemen pasar modal, khususnya terkait dengan hubungan antara laba rugi selisih kurs, indikator keuangan positif dan *leverage* terhadap nilai perusahaan syariah.
2. Bagi peneliti, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menurut teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika

maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang demonstrasi pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir dalam menganalisis persoalan yang dibahas dengan berpedoman dengan teori-teori yang dikemukakan pada BAB II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN